
PERSEPSI MAHASISWA PGSD TERHADAP PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH PENDIDIKAN BAHASA DAERAH DI SEKOLAH DASAR

Wendri Wiratsiwi

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia
Email: wendriwiratsiwi3489@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 28 Maret 2021
Direvisi 31 Mei 2022
Disetujui 4 Juni 2022

Keywords:

*student perception,
daring learning,
regional language education,
in elementary school*

Abstract

The purpose of this study was (1) to determine the perception of PGSD students of class 2019 on the implementation of daring learning during the Covid 19 pandemic in Regional Language courses in elementary schools, (2) to find out the applications used during daring lectures, and (3) to determine the factors that hindered the implementation of daring learning, in the Regional Language course in elementary school.

The research method used is descriptive quantitative research with research instruments in the form of questionnaires distributed daring via google form. The subjects in this study were PGSD students in the third semester of the class of 2019, totaling 106 students. Data collection used a closed questionnaire method consisting of 4 groups of questions representing aspects of participation in daring lectures, the use of daring media/daring learning applications, the choice of using daring learning applications, and barriers to daring learning. The research data were analyzed using descriptive quantitative analysis of the percentage technique directly from the google form.

The results showed that 94.3% of students took daring learning in Regional Language courses at elementary school from home, 88.7% of students used data packages during daring lectures, 91.5% of students had moderate internet signal conditions, 96.2 % of students choose cellphones as the media that are often used, 86.8% of students prefer to use google classroom than googlemeet during daring learning, 50% of students can understand the material provided, 89.6% of students complain about internet network problems as an obstacle in daring learning, and 95, 3% of students expect lectures to be held daring and offline during the Covid-19 pandemic.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mengetahui persepsi mahasiswa PGSD angkatan 2019 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid 19 pada mata kuliah Bahasa Daerah di Sekolah Dasar, (2) mengetahui aplikasi yang digunakan selama perkuliahan daring, dan (3) mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Daerah di Sekolah Dasar.

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif deskriptif dengan instrumen penelitian berupa angket yang dibagikan secara daring melalui *google form*. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PGSD semester III angkatan 2019 yang berjumlah 106 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner tertutup yang terdiri dari 4 kelompok pertanyaan yang mewakili aspek keikutsertaan dalam perkuliahan daring, penggunaan media daring /aplikasi pembelajaran daring, pilihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring, serta hambatan pembelajaran daring. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif teknik persentase langsung dari *google form*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 94,3% mahasiswa mengikuti pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Daerah di SD dari rumah, 88,7% mahasiswa menggunakan paket data selama mengikuti perkuliahan daring, 91,5% mahasiswa memiliki kondisi sinyal internet sedang, 96,2% mahasiswa memilih HP sebagai media yang sering digunakan, 86,8% mahasiswa lebih suka menggunakan *google classroom* daripada *google meet* selama pembelajaran daring, 50% mahasiswa dapat memahami materi yang diberikan, 89,6% mahasiswa mengeluhkan masalah jaringan internet sebagai kendala dalam pembelajaran daring, dan 95,3% mahasiswa berharap perkuliahan dilaksanakan secara daring dan luring selama pandemi Covid 19.

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease atau saat ini sering dikenal dengan Covid-19 adalah virus yang penyebarannya sangatlah pesat termasuk di Indonesia. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan diantara yaitu *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai upaya mengantisipasi penularan Corona virus tersebut (Siregar, dkk, 2020). Dampak dari kebijakan tersebut yaitu semua aktivitas diberbagai bidang seperti ekonomi, politik, dan pendidikan tidak dapat berjalan seperti biasanya.

Dalam bidang pendidikan, salah satu upaya untuk mencegah penyebaran Covid 19 yaitu dengan dikeluarkannya surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) di perguruan tinggi, dimana berdasarkan surat edaran tersebut, proses pembelajaran diperguruan tinggi diselenggarakan melalui pembelajaran jarak jauh, sehingga mahasiswa dapat belajar dari rumah masing-masing.

Berdasarkan Surat Edaran Rektor nomor 289/071073/PGRI/AK/III/2020 tentang Kewaspadaan, Kesiapsiagaan, dan Antisipasi Pencegahan Penyebaran Infeksi Covid 19 di Lingkungan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Rektor Universitas PGRI Ronggolawe Tuban mengeluarkan beberapa kebijakan tentang penerapan belajar dan bekerja dari rumah, sehingga hal tersebut mempengaruhi proses perkuliahan, yang sebelumnya dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka, harus berubah menjadi perkuliahan berbasis daring atau pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang menghubungkan peserta didik dan pendidik yang jauh jaraknya melalui ruang kelas maya (Firman, 2020). Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (dalam Pujilestari, 2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan, konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dalam pembelajaran daring juga memerlukan berbagai macam media tambahan untuk mendukung proses pembelajaran dengan baik. Menurut Yuliawati (2021) menyatakan bahwa banyak teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, namun pemilihan teknik pembelajaran jarak jauh harus disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Perubahan proses pembelajaran dari pembelajaran secara langsung menjadi pembelajaran daring merupakan tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk dapat mampu mengikuti kegiatan perkuliahan secara daring dengan berbagai macam keterbatasan, misalnya keterbatasan jaringan internet sehingga kurang dapat mendukung proses pembelajaran daring secara maksimal. Widodo, dkk (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring di masa pandemi memerlukan komunikasi yang baik yang dibantu dengan aplikasi pendukung. Mahasiswa juga diharapkan dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui pembelajaran daring. Hal tersebut tidaklah hal yang mudah. Perubahan proses pembelajaran selama pandemi Covid -19 inilah memunculkan persepsi tersendiri bagi mahasiswa khususnya mahasiswa di Universitas PGRI Ronggolawe.

Tema penelitian yang diangkat mengenai persepsi tentang pembelajaran daring telah menarik beberapa perhatian peneliti diantaranya Sanjaya (2020) membahas tentang 21 refleksi dari pembelajaran dalam jaringan selama masa darurat Covid 19. Penelitian lain dilakukan oleh Hikmat, dkk (2020) membahas tentang efektivitas pembelajaran dalam jaringan selama masa pandemi covid 19. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Darmalaksana, dkk (2020) membahas tentang efektifitas pembelajaran dalam jaringan dimana terdapat capaian yang signifikan sejalan dengan tuntutan untuk mewujudkan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21. Maulana & Hamidi (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada mahasiswa lebih menyukai pembelajaran daring sebagai variasi cara mengembangkan dan penyampaian materi.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu mengenai pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi Covid 19, maka penelitian ini akan membahas tentang gambaran umum terkait persepsi mahasiswa PGSD Universitas PGRI Ronggolawe terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Daerah di SD selama masa Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui persepsi mahasiswa PGSD Universitas PGRI Ronggolawe angkatan 2019 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid 19 pada mata kuliah Bahasa Daerah di Sekolah Dasar, (2) mengetahui aplikasi yang digunakan selama perkuliahan daring, dan (3) mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran daring

pada mata kuliah Bahasa Daerah di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara daring (Sugiyono, 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Unirow semester III pada semester ganjil Tahun akademik 2020/2021 yang berjumlah 106 mahasiswa. Kegiatan survei dilakukan secara daring dengan memanfaatkan *google form*. Survei berlangsung pada tanggal 2 Januari 2020. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan melalui teknik purposive sampling.

Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner tertutup. Kuesioner penelitian ini terdiri dari 4 kelompok pertanyaan yang mewakili aspek keikutsertaan dalam perkuliahan daring, penggunaan media daring /aplikasi pembelajaran daring, pilihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring, serta hambatan pembelajaran daring.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu kuesioner/ angket yang dibagikan secara daring dalam bentuk *google form* kepada 106 mahasiswa Program Studi PGSD Universitas PGRI Ronggolawe angkatan 2019. Selanjutnya, data hasil angket tersebut dianalisis, kemudian dideskripsikan. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif teknik persentase langsung dari *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa melalui *google form*, diperoleh data sebagai berikut.

Tempat mahasiswa mengikuti perkuliahan daring

Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Ronggolawe merupakan mahasiswa yang berasal dari beberapa kota yang ada di sekitar Kabupaten Tuban dan ada juga yang berasal dari luar Kabupaten Tuban. Kondisi tersebut tentunya mempengaruhi dalam mendapatkan akses jaringan internet setiap mahasiswa. Sehingga dalam mengikuti perkuliahan daring, mahasiswa tidak selalu dari rumah, tetapi di tempat umum seperti warung-warung yang tersedia jaringan wifi, serta ada juga mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di rumah kerabat atau tetangga yang

bagus jaringan internetnya. Untuk data lengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tempat mengikuti perkuliahan daring
(sumber: hasil olah data penelitian tahun 2020)

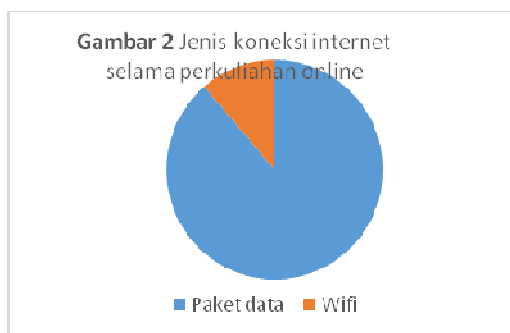
Berdasarkan hasil olah data penelitian tahun 2020 pada Gambar 1 di atas, 94,3% mahasiswa mengikuti pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Jawa di SD dari rumah, 3,7% mahasiswa mengikuti pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Jawa di SD di tempat umum (warung, *cafe*) yang terkoneksi wifi, dan 2% mahasiswa mengikuti pembelajaran dari pada mata kuliah Bahasa Jawa di SD di rumah tetangga dan atau kerabat dekat. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa ternyata masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kuliah daring yang disebabkan karena kondisi tempat tinggal mereka yang belum mendapatkan jaringan internet, sehingga masih ada beberapa mahasiswa yang harus mengikuti dan perkuliahan di rumah tetangga dan rumah kerabat dekat.

Seperti yang disampaikan Pangondian (2019) bahwa internet saat ini memegang peranan penting dalam membantu hampir semua pekerjaan yang dilakukan oleh manusia. Karena untuk menjadikan pembelajaran dalam jaringan berjalan sukses, ada 3 hal yang harus diperhatikan yaitu salah satunya dalam hal teknologi. Pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran asinkronasi dan sinkronasi, sehingga untuk mencapai hal tersebut mahasiswa harus memiliki akses yang mudah dan jaringan internet yang optimal.

Jenis Koneksi Internet selama Perkuliahan daring

Kondisi tempat tinggal mahasiswa juga menentukan koneksi internet mahasiswa yang digunakan selama perkuliahan secara daring. Berikut ini adalah hasil respon mahasiswa terkait dengan penggunaan koneksi internet selama

proses perkuliahan secara daring dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Jenis koneksi internet selama perkuliahan daring (sumber: hasil olah data penelitian tahun 2020)

Berdasarkan hasil olah data penelitian tahun 2020 pada Gambar 2 di atas, mayoritas mahasiswa yang menggunakan paket data untuk koneksi internet selama pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Jawa di SD yaitu sebesar 88,7 %, sedangkan 11,3% mahasiswa menggunakan wifi untuk koneksi internet selama perkuliahan daring. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa koneksi internet menggunakan paket data lebih fleksibel dibandingkan dengan memasang wifi di rumah, karena mahasiswa dapat terkoneksi dengan internet dimanapun dan kapanpun sesuai dengan jangkauan penyedia layanan yang digunakan. Sedangkan untuk wifi sendiri, pengguna (mahasiswa) harus berada di area yang terhubung dengan jaringan wifi sehingga dapat menyebabkan aktivitas lebih terbatas.

Penelitian Wijaya (2019) mengungkapkan bahwa jumlah pengguna yang mengakses jaringan internet mempengaruhi kecepatan akses, khususnya pengguna jaringan data seluler 4G LTE. Saat pengguna mengakses internet secara bersamaan, kecepatan akses internet juga akan turun, dari sisi pengirim maupun dari sisi penerima. Hal yang mempengaruhi kecepatan akses internet seperti ini terjadi pada jam kerja atau jam sibuk

Kondisi Jaringan Internet Selama Perkuliahan daring

Kondisi tempat tinggal mahasiswa juga mempengaruhi kondisi jaringan internet. Hal tersebut dapat mendukung proses perkuliahan secara daring atau justru malah menghambat. Hasil angket terkait dengan kondisi jaringan internet selama perkuliahan daring dari mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kondisi jaringan internet selama perkuliahan daring (sumber: hasil olah data penelitian tahun 2020)

Berdasarkan hasil olah data penelitian tahun 2020 pada Gambar 3 di atas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar kondisi jaringan yang digunakan mahasiswa selama pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Jawa di SD termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 75%, sedangkan 17,8% mahasiswa memiliki koneksi internet kategori kuat, dan 7,2% mahasiswa dengan kondisi sinyal lemah. Berdasarkan kondisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa kondisi jaringan internet selama pelaksanaan perkuliahan daring masih belum maksimal karena rata-rata masih berada pada kategori jaringan sedang dan lemah. Sehingga hal ini juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan proses perkuliahan daring.

Media yang digunakan untuk perkuliahan daring

Perkuliahan daring memerlukan media untuk mendukung proses perkuliahan dengan maksimal. Mahasiswa menggunakan berbagai macam media pendukung yaitu handphone, laptop, perangkat komputer, dan tablet. Macam media yang digunakan dalam perkuliahan online dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Media untuk perkuliahan daring (sumber: hasil olah data penelitian tahun 2020)

Berdasarkan hasil olah data penelitian tahun 2020 pada Gambar 4 di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan handphone sebagai media untuk mengikuti pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Jawa di SD, yaitu sebesar 96,2% dan 3,8% mahasiswa menggunakan laptop untuk mengikuti perkuliahan daring.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Astini (2020) bahwa hampir 50% mahasiswa menggunakan *handphone* sebagai media pembelajaran daring. Pemilihan *handphone* sebagai media yang banyak digunakan untuk perkuliahan daring dikarenakan *handphone* mudah dibawa kemana-mana dan cara penggunaannya lebih sederhana dibandingkan dengan empat jenis media yang lainnya.

Aplikasi yang sering digunakan untuk perkuliahan daring

Hasil respon mahasiswa terkait dengan aplikasi yang sering digunakan untuk perkuliahan daring dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Aplikasi dalam pembelajaran daring (sumber: hasil olah data penelitian tahun 2020)

Pada umumnya perkuliahan daring pada prodi PGSD Unirow menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran secara umum, seperti *whatsapp grup*, *telegram grup*, *google classroom*, dan aplikasi lain (*google meet*, *zoom*, *schoolology*, *youtube streaming*). Sedangkan berdasarkan hasil olah data penelitian tahun 2020 pada gambar 5 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa menyukai aplikasi *google classroom* selama pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Jawa di SD yaitu sebesar 86,8%, sedangkan 13,2 % mahasiswa memilih *google meet* sebagai aplikasi yang disukai untuk

pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Jawa di SD .

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Maulana (2021) yaitu membandingkan antara penggunaan *google classroom* dengan *zoom meeting* selama pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa pada pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan aplikasi *google classroom* lebih baik daripada aplikasi *zoom meeting*.

Aplikasi dari *google* memberikan kemudahan dalam pembelajaran daring (Prastikawati & Asropah, 2020). Adapun beberapa kelebihan dari *google classroom* adalah: pertama, mahasiswa dapat dengan mudah melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di halaman tugas, dan dapat mulai mengerjakan tugas tersebut cukup dengan satu klik saja. Kedua, dosen dapat secara langsung memberikan masukan dan nilai pada *google classroom*, serta dapat melihat dengan cepat siapa saja yang terlambat menyelesaikan tugas tersebut. Ketiga, aplikasi *Google classroom* ini bersifat gratis, tidak mengandung iklan sehingga aman untuk digunakan (Putri & Dewi, 2019).

Tingkat pemahaman materi selama perkuliahan daring

Hasil respon mahasiswa terkait dengan tingkat pemahaman materi selama pembelajaran daring dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Tingkat pemahaman materi selama perkuliahan daring (sumber: hasil olah data penelitian tahun 2020)

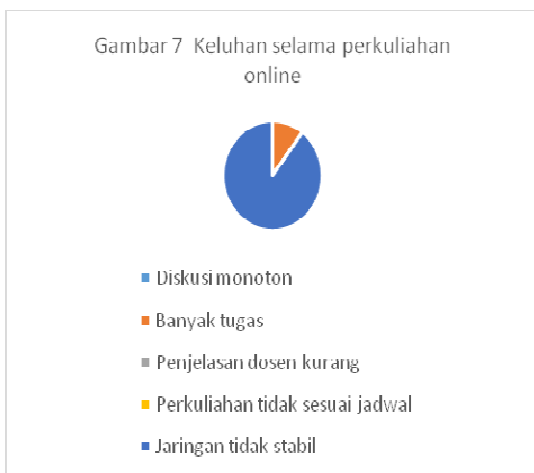
Berdasarkan hasil olah data penelitian tahun 2020 pada Gambar 6 di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi pada mata kuliah

Bahasa Jawa di SD selama pembelajaran daring yaitu sebesar 50% mahasiswa sudah paham tentang materi yang diberikan, 34% mahasiswa kurang paham tentang materi yang diberikan, dan 16% mahasiswa sangat paham. Sehingga, dapat kita simpulkan bahwa proses perkuliahan daring pada mata kuliah Bahasa Jawa di SD selama masa pandemi Covid-19 cukup efektif karena mayoritas mahasiswa sudah paham materi yang diberikan.

Tetapi, apabila dibandingkan dengan perkuliahan dengan sistem tatap muka dirasa lebih optimal dan materi yang disampaikan jauh lebih dapat diterima. Karena banyak hambatan yang dialami mahasiswa selama ini selama pembelajaran daring (Dzalila,2020).

Keluhan dalam perkuliahan daring

Hasil respon mahasiswa terkait dengan tingkat pemahaman materi selama pembelajaran daring dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Keluhan dalam perkuliahan daring (sumber: hasil olah data penelitian tahun 2020)

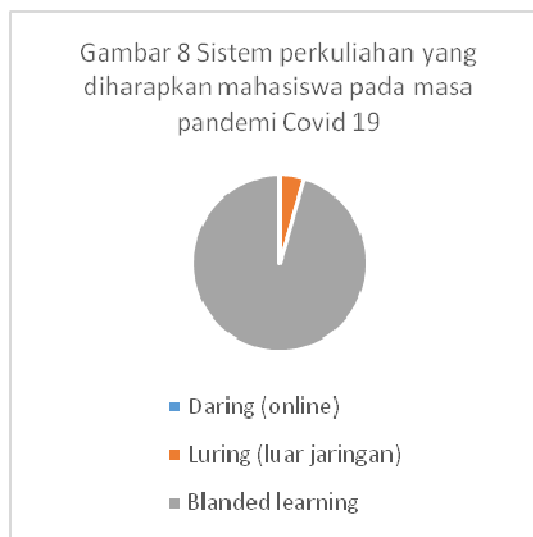
Berdasarkan hasil olah data penelitian tahun 2020 pada Gambar 7 di atas dapat kita ketahui bahwa, mayoritas mahasiswa mengeluhkan jaringan yang tidak stabil selama pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Jawa di SD, yaitu sebesar 89,6% dan 10,4% mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan dosen selama perkuliahan daring pada mata kuliah Bahasa Jawa di SD.

Kendala selama pembelajaran daring juga dialami oleh PGSD FTIK Unisnu Jepara. Berdasarkan hasil penelitian Widiyono (2020) terdapat beberapa kendala selama proses perkuliahan secara daring diantaranya, respon dosen lama ketika menanggapi pertanyaan

ketika diskusi, sejumlah dosen kurang ontime dalam mengawali perkuliahan sejumlah, bahan kajian yang disampaikan dosen sangat terbatas, pelaksanaan diskusi yang monoton dan banyaknya tugas yang dibebankan mahasiswa menjadi keluhan mahasiswa selama pembelajaran daring.

Sistem perkuliahan daring yang diharapkan mahasiswa selama masa pandemi Covid 19

Hasil respon mahasiswa terkait dengan tingkat pemahaman materi selama pembelajaran daring dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Sistem perkuliahan yang diharapkan mahasiswa (sumber: hasil olah data penelitian tahun 2020)

Berdasarkan hasil olah data penelitian tahun 2020 pada Gambar 8 di atas dapat kita ketahui bahwa 95,3% mahasiswa berharap ke depannya perkuliahan selama pandemi Covid 19 adalah dengan sistem *blended learning* yaitu menggabungkan antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka, sedangkan 4,7% mahasiswa menghendaki perkuliahan tatap muka. Sehingga ke depannya bisa dijadikan masukan untuk lembaga dalam mengeluarkan kebijakan.

Menurut Utari (2020) pembelajaran dengan metode *blended learning* dapat memudahkan guru dalam membagikan materi dan siswa juga akan mudah dalam menerima materi. Selain hal tersebut, penggunaan metode *blended learning* juga dapat memfasilitasi siswa untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi pada saat pembelajaran daring, dan siswa masih tetap dapat melakukan pembelajaran tatap muka

secara langsung, karena bagaimanapun juga pembelajaran daring tidak dapat menggantikan interaksi antara guru dan siswa secara langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka simpulan dalam penelitian ini terkait persepsi mahasiswa PGSD terhadap perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan Bahasa Daerah di SD adalah pertama, sebagian besar mahasiswa mengikuti perkuliahan daring pada mata kuliah Bahasa Jawa di SD dari rumah, kedua sebagian besar mahasiswa menggunakan paket data selama mengikuti pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Jawa di SD dengan mayoritas kondisi sinyal internet sedang. Sebagian besar mahasiswa PGSD menggunakan HP selama pembelajaran daring pada mata kuliah Pendidikan Bahasa Daerah di SD.

Mahasiswa lebih suka menggunakan *google classroom* daripada *google meet* selama pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Daerah di SD. Tingkat pemahaman mahasiswa selama pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Daerah di SD hanya 50%. Sebagian besar permasalahan mahasiswa yaitu terkait masalah jaringan internet, dan kedepannya mahasiswaberharap perkuliahan dilaksanakan secara daring dan luring dalam era *new normal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan dan peluang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran daring masa covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241-255. Doi: <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran daring Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12. Dikutip dari <https://digilib.uinsgd.ac.id/30434/>
- Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*, 8(2), 203-214. Doi:
- <http://dx.doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518>
- Firman, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(1), 14-20. Dikutip dari <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/743>
- Hikmat., Hermawan, Endang., Aldim., Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey online. LP2M. Dikutip dari <https://digilib.uinsgd.ac.id/30625/>
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224-231. Doi: <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- Maulana, H. A. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 188-195. Doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.259>
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* 1(1). Dikutip dari <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>
- Prastikawati, E. F., & Asropah, A. (2020). Students' Perception Toward Spada Upgris As Digital Platform In Learning Process. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 49-58. Doi: <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4768>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak positif Pembelajaran Daring Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah*, 4(1), 49-56. Dikutip

- dari
download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1591174&val=5918&title=Dampak%20Positif%20Pembelajaran%20Online%20Dalam%20Sistem%20Pendidikan%20Indonesia%20Pasca%20Pandemi%20Covid-19
- Putri, G., & Dewi, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Google Classroom. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 2(1), 60-79. Dikutip dari download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1288783&val=17286&title=Pengaruh%20Model%20Pembelajaran%20Jarak%20Jauh%20Berbasis%20Google%20Classroom
- Sanjaya, R. (Ed.). (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Siregar, H. S., Sugilar, H., Ukit, U., & Hambali, H. (2020). Merekonstruksi alam dalam kajian sains dan agama: Studi kasus pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dampak Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Dikutip dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/30700/>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Kemendikbud No. 1 Tahun 2020. Pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi. Dikutip dari <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/>
- Surat Edaran Rektor nomor 289/071073/PGRI/AK/III/2020 tentang Kewaspadaan, Kesiapsiagaan, dan Atisipasi Pencegahan Penyebaran Infeksi Covid 19 di Lingkungan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Utari, W., Hikmawati, V. Y., & Gaffar, A. A. (2020). Blended Learning: Strategi Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 262-269. Dikutip dari <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/330>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (daring) Pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169-177. Doi: <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Widodo, H., Fitri, Y., Syafaruddin, S., & Napitupulu, D. S. (2021). Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 221-231. Doi: <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5480>
- Wijaya, H. (2019). Review dan Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Akses Halaman Website. *Ultimatics: Jurnal Teknik Informatika*, 11(1), 38-45. Doi: <https://doi.org/10.31937/ti.v11i1.1060>
- Yuliawati, D. R. (2021). Optimalisasi Aplikasi Whatsapp dan Google Meet Untuk Penyampaian Materi Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 62-67. Doi: <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.6162>